

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran.¹ Dalam kegiatan pembelajaran perlu sekali adanya seorang pemimpin, yang mana dapat mengatur, mengawasi dan memberikan contoh pada bawahannya (guru atau staf-staf). Untuk itu Allah menciptakan manusia sebagai pemimpin di bumi, sebagaimana firman Allah QS Al-Baqarah ayat 30 dan QS An Nahl: ayat 78:

﴿لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ﴾
﴿وَلَقَدْ جَاءنَا نُوحٌ مِّنْ رَبِّهِ إِذْ قَالَ يَا قَوْمِ أُوذِيَ النَّفْسُ الْكَافِرَةَ الْإِنسَانُ إِنَّهُ يَكْفُرًا كَافِرًا﴾

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." (QS Al Baqarah: 30)

﴿وَلَقَدْ جَاءنَا إِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ يَا قَوْمِ أُوذِيَ النَّفْسُ الْكَافِرَةَ الْإِنسَانُ إِنَّهُ يَكْفُرًا كَافِرًا﴾
﴿وَلَقَدْ جَاءنَا إِسْمَاعِيلَ إِذْ قَالَ يَا قَوْمِ أُوذِيَ النَّفْسُ الْكَافِرَةَ الْإِنسَانُ إِنَّهُ يَكْفُرًا كَافِرًا﴾
﴿وَلَقَدْ جَاءنَا يُونُسَ إِذْ كَانَ مِنَ الْمَدِينَةِ فَأْتَتْهَا مَلَكَةٌ مِّنْ رَبِّهِ فَأَمَّتْ الْبَنَاتِ الْمَكَانَ وَيُونُسُ مِّنْ دُونِهِمْ قَالَ لَنُجِيبَنَّكَ بِمَا كُنتَ تَدْعُوهُ﴾

" Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (QS An Nahl: 78)²

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru mempunyai peran yang sangat penting, bahkan sebagian besar terletak pada kegiatan guru dalam proses pembelajaran anak didik ke arah tercapainya tujuan pendidikan. Karena peranannya itu, maka wajar dan bahkan menjadi suatu keharusan untuk memberikan penghargaan dan penghormatan terhadap profesinya, baik oleh peserta didik, masyarakat maupun pemerintah. Penghargaan dan penghormatan tersebut diwujudkan dalam bentuk memberikan jaminan yang

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. Ke-8, hlm. 111.

² Tm Hasbi ash Shiddieqy, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Depag RI, t.th), hlm 413

mendorong semangat hidup dan motivasi kerja para guru dalam melaksanakan profesinya yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan mutu pendidikan. Upaya-upaya pemberdayaan guru tersebut meliputi pada hal-hal; pengembangan karier, peningkatan mutu guru, mengatasi beban psikologis dan peningkatan kesejahteraan.

Guru seharusnya menyadari bahwa mengajar merupakan suatu pekerjaan yang tidak sederhana dan mudah. Sebaliknya, mengajar sifatnya sangat kompleks karna melibatkan aspek pedagogis dan ditaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa mengajar di sekolah berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Oleh karna itu guru harus mendampingi siswanya menuju kesuksesan belajar atau kedewasaanya. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa siswa yang belajar pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga menuntut materi, metode pendekatan yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya.³ Disamping itu juga pembelajaran pembelajaran harus dapat menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat. Oleh karna itu, setiap guru harus jeli elihat potensi masyarakat yang bisa didayagunakan sebagai sumber belajar, dan menjadi penghubung anantara sekolah dengan lingkunganya.⁴ Selain itu pengaruh informasi yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilisasi masyarakat yang dinamis.

Di sini peran dan pengaruh dari kepala sekolah dan para pengawas sangat penting dalam proses pembelajaran. Fungsi utama pelaksanaan supervisi ialah menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga pendidik dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Temuan skripsi tentang *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Purbalingga*. Pada awalnya menunjukkan adanya kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan

³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Ispiratif*, Pustaka Pelajar, yogyakarta, 2009, hlm. 15-16.

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hlm. 288.

supervisi kepala sekolah, frekuensi kunjungan kelas oleh kepala sekolah masih tergolong rendah, disisi lain guru memandang perlunya supervisi kepala sekolah dalam rangka pembinaan sehingga perlu dikaji pengaruhnya terhadap kinerja guru dalam menjalankan tugasnya.

Hasil penelitian diatas menunjukkan secara simultan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja, ditunjukkan dari $p \text{ value} = 0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja akan diikuti dengan tingginya kinerja guru, begitu sebaliknya. Besarnya pengaruh supervisi dan motivasi kerja terhadap kinerja mencapai 20,7%.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa secara simultan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Purbalingga Tahun 2007. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah menurut persepsi sebagian besar guru tergolong cukup. Oleh karena itu disarankan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas supervisi, seperti meningkatkan kunjungan kelas dalam rangka supervisi klinis, observasi perbaikan, memotivasi semangat kerja guru, meninjau rencana pembelajaran, kesesuaian antara perangkat pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran, observasi metode pembelajaran. Diharapkan dengan meningkatkan frekuensi kunjungan kelas akan menumbuhkan kinerja guru. Motivasi kerja guru tergolong baik sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan terutama dalam hal kemandirian dalam bekerja, mempertahankan pendapat dan memecahkan masalah. Diharapkan dengan meningkatnya motivasi kerja guru akan tumbuh kinerja yang lebih baik.

Berdasarkan kenyataan itulah, maka guru-guru perlu memperoleh pembinaan (supervisi) secara berkala dan terus menerus. Fungsi-fungsi pengawasan pada semua jenjang pendidikan dioptimalkan sebagai sarana untuk memacu mutu pendidikan. Pengawasan dimaksudkan dengan menggunakan aspek-aspek akademik daripada aspek administratif sebagaimana berlaku selama ini. Namun dalam kenyataannya, penggunaan aspek administratif lebih diutamakan. Hal tersebut, terlihat dari peran serta kepala sekolah yang lebih optimal karena sering bertatap muka daripada peran para pengawas/ supervisor yang jarang atau kadang-kadang dalam mengadakan survei melalui kunjungan kelas/ sekolahan. Kegiatan kepengawasan pada kunjungan kelas/ sekolahan

menitik beratkan pada aspek administratif pada pengelolaan mekanisme kegiatan pendidikan yang dikelola oleh sekolah/ madrasah selalu dioptimalkan, sedangkan upaya-upaya perbaikan pembinaan pada aspek kurikulum, kegiatan ekstra dan evaluasi masih kurang diperhatikan, sehingga permasalahan-permasalahan pengajaran yang dialami oleh guru sebagian besar pengawas kurang tahu. Praktik pembinaan secara tradisional dalam bentuk inspeksi atau perintah dan teguran untuk mencari-cari kesalahan pada guru masih diberlakukan, sehingga fungsi pengawas sebagai pembinaan dan perbaikan pengajaran terkesan otoriter/ diktator. Hal tersebut mengakibatkan kurang terdiagnosisnya permasalahan-permasalahan pengajaran yang dialami oleh guru. Bentuk-bentuk program pelatihan atau penataran untuk peningkatan kemampuan yang sifatnya khusus, masih kurang efektif dan efisien. Kenyataan tersebut terlihat dari masih rendahnya penguasaan bahan ajar dan ketrampilan dalam menggunakan metode-metode mengajar yang inovatif dan bervariasi dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para pendidik tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.⁵

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah dan pengawas terhadap tenaga kependidikannya khususnya pendidik, disebut juga supervisi klinis. Di mana menurut John J. Bolla, supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional pendidik atau calon pendidik, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.⁶

⁵ . Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.,(Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 112.

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), Cet. Ke-9, hlm. 91.

Apa yang diungkapkan diatas menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah dan para pengawas yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Disamping itu perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan juga bergerak pesat sehingga menuntut penguasaan secara profesional. Menyadari hal tersebut, setiap kepala madrasah dihadapkan pada tantangan untuk melakukan pengembangan pendidikan secara terarah, terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.⁷

Berpijak dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pelaksanaan Supervisi terhadap guru di MTs N Kendal. Dari keseluruhan permasalahan yang ada sebagaimana tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Studi Analisis Pelaksanaan Supervisi Terhadap Guru Bidang Studi Agama Di MTs N Kendal**

B. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalahpahaman judul ini, maka penulis perlu memberi pengertian dari istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini.

1. Studi

Studi menurut kamus Inggris-Indonesia studi adalah mempunyai arti pelajaran. Kajian ilmiah, penelitian.⁸ Yang dimaksud disini adalah kegiatan untuk melakukan kajian ilmiah atau penelitian tentang suatu hal untuk mendapatkan informasi yang akurat.

2. Analisis

Istilah analisis diambil dari kata “*analysis*” yang mempunyai arti uraian.⁹ Kemudian yang penulis maksud dengan analisis di sini adalah

⁷ E. Mulyasa, *menjadi kepal sekolah profesional: dalam konteks mensukseskan MBS dan KB*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). Cet. Ke VIII, hlm 76

⁸John M. Echols dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 563

⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm. 259.

menganalisis atau menguraikan tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas pendidikan.

3. Supervisi

Supervisi adalah “pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.¹⁰ sedangkan supervisor adalah orang yang mensupervisi.

4. Guru

Guru adalah semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu pengetahuan atau kepandaian tertentu kepada orang lain.¹¹

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan supervisi kepala madrasah dan pengawas terhadap guru bidang studi agama yang menekankan pada kompetensi pedagogik di MTs N Kendal.

D. Perumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan supervisi pengawas terhadap guru bidang studi agama di MTs N Kendal?
2. Bagaimana Tindak lanjut pembinaan dari hasil pelaksanaan supervisi pengawas terhadap guru bidang studi agama di MTs N Kendal?
3. Apa problem dan akar permasalahan dari pelaksanaan supervisi pengawas terhadap guru bidang studi agama di MTs N Kendal?

¹⁰ Suparlan, *Membangun Sekolahn Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), hlm 95.

¹¹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hlm. 138.

E. Tujuan Penulisan Skripsi

Tujuan dari penulisan ini tentunya akan menggambarkan secara obyektif bagaimana sesungguhnya pelaksanaan supervisi terhadap guru bidang studi agama di MTs N Kendal. Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi terhadap guru bidang studi agama di MTs N Kendal

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi dua:

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam bagi penyusun pada khususnya dan dunia pendidikan Islam pada umumnya.

Secara praktis, bagi kepala madrasah dan pengawas dapat mengevaluasi kinerjanya dalam melakukan bimbingan dan kegiatan supervisi yang menjadi tanggung jawabnya sebagai supervisor, dapat memberikan bantuan dan dorongan agar semua guru dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta meningkatkan kreatifitasnya.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang digunakan dalam penelitian ini, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian. Berdasarkan survei yang dilakukan ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang berjudul "*studi analisis pelaksanaan supervisi terhadap guru bidang studi agama di MTs N Kendal*". Adapun penelitian tersebut adalah:

1. "*Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Mutu Guru PAI di SMP Nasima Semarang*" oleh Aini Magfiroh (3105269) IAIN Walisongo Semarang, pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah di SMP Nasima dengan pengawasan dan bantuan terhadap kinerja guru pada unit SMP dan melaksanakan dan mengarahkan guru PAI pada proses pembelajaran yang tidak hanya teori tetapi aktif dalam pendampingan siswa harian agar tercapai standar KKM pada peserta didik..

2. Skripsi tentang *Efektivitas Supervisi Pengajaran dalam Membina Profesionalitas Guru* (Studi Survei di MAN Kendal), karya Miftahus Sholikah, NIM 3100108.
3. Skripsi yang berjudul *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Bidang Pendidikan Agama*, oleh Ahmad Nasikhun. Di sini ada korelasi antara peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan MBS di bidang PAI, yang mana dalam pelaksanaan tersebut perlu adanya pengawasan dari kepala sekolah sebagai supervisor dalam proses pembelajaran di kelas.